



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



**Nilai-nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital**

*Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa*

**Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu**

*Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah*

**Nilai-nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal**

*Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris*

**Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz**

*Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati*

**Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia**

*Aulia Desita*

**Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa**

*Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma*

**Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)**

*Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia*

**Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819**

*Jeki Sepriady*

**Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak**

*Pujo Sukino, Sahid Hidayat*

**Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara**

*Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha*

# Kalpataru

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 9, Nomor 1, Juli 2023

## **Chief Editor**

Drs. Sukardi, M.Pd.

## **Editor**

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

## **Reviewer**

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| Dr. Tahrún, M.Pd.                    | (Universitas PGRI Palembang)             |
| Drs. Supriyanto, M.Hum.              | (Universitas Sriwijaya Palembang)        |
| Dra. Retno Purwati, M.Hum.           | (Balai Arkeologi Sumatera Selatan)       |
| Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.        | (Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)  |
| Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd. | (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan) |
| Dr. Purmansyah, M.A.                 | (Universitas Muhammadiyah Palembang)     |

## **Alamat Redaksi**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan  
Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| <b>Nilai-Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital</b><br><i>Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa</i> ..... | 1-8   |
| <b>Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu</b><br><i>Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah</i> .....   | 9-19  |
| <b>Nilai-Nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal</b><br><i>Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris</i> .....  | 20-27 |
| <b>Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz</b><br><i>Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati</i> .....                            | 28-35 |
| <b>Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia</b><br><i>Aulia Desita</i> .....   | 36-40 |
| <b>Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa</b><br><i>Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma</i> .....  | 41-53 |
| <b>Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)</b><br><i>Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia</i> .....  | 54-60 |
| <b>Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819</b><br><i>Jeki Sepriady</i> .....  | 61-67 |
| <b>Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak</b><br><i>Pujo Sukino, Sahid Hidayat</i> .....  | 68-74 |
| <b>Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara</b><br><i>Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha</i> .....                                       | 75-85 |

## TEORI-TEORI PENYEBARAN ISLAM DI KAWASAN MELAYU

### Wulan Hafisa Putri

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah  
Email: [ichapcc123@gmail.com](mailto:ichapcc123@gmail.com)

### Trika Nur Fadillah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah  
Email: [trikanurfadillah@gmail.com](mailto:trikanurfadillah@gmail.com)

### Mirta Antalika

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah  
Email: [mirtaantalika910@gmail.com](mailto:mirtaantalika910@gmail.com)

### Maryamah

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah  
Email: [maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)

## ABSTRAK

*Islam membagikan peranan yang berarti dalam pertumbuhan peradaban di tanah Melayu, sebab Islam bukan cuma agama melainkan creator serta kekuatan hidup untuk sesuatu peradaban yang begitu besar serta memiliki sampai lebih dari 14 abad. Kehadiran serta penyebaran Islam di Kawasan Melayu ialah titik tolak sejarah Islamisasi alam Melayu, namun terdapat bagian yang bermasalah dan tidak jelas serta teori-teorinya banyak bermunculan sehingga memunculkan perdebatan yang tidak kunjung tuntas. Tulisan ini bertujuan buat menelaah teori-teori kehadiran serta penyebaran Islam dikawasan Melayu selaku bagian dari proses Islamisasi Nusantara yang difokuskan pada dengan teori Arabia, teori India, teori Tiongkok, teori Persia, serta teori Akomodasi. Secara totalitas teori-teori tersebut merupakan usaha buat menanggapi tiga kasus pokok, ialah kapan, dari mana, serta siapa pembawa agama Islam ke kawasan Melayu. Dalam penyebaran Islam terdapat fakta ataupun kabar dari dalam negara serta luar negara tentang masuknya Islam di tanah Melayu antara lain: kabar dari Arab, kabar dari Eropa, kabar dari Ibnu Batutah, kabar seseorang muslim Tionghoa Ma Huan, kabar dari India, serta sumber dalam negara. Peradaban Islam pula membagikan kemajuan untuk daerah Melayu dalam wujud bermacam aspek sosial, politik, ekonomi serta keagamaan.*

**Kata Kunci:** *Islam, Melayu dan Peradaban*

### A. PENDAHULUAN

Agama Islam mulai muncul di daratan Timur Tengah pada abad ke-7 M, di mana Nabi Muhammad SAW adalah orang pertama yang menyampaikan Islam kepada penduduk Kota Mekkah dalam 2 dekade masa awal perkuliahannya dan telah berhasil menyebarkan umat Islam begitu cepat keluar dari Daratan Timur Tengah (Amin dan Rifki, 2018:68). Bagi Richard Islam berkembang serta tumbuh tidak cuma jadi sistem keyakinan agama yang dianut warga, hendak namun jadi suatu peradaban dengan banyak domain atau

kerajaan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW serta generasi dini teman-temannya (Amin dan Rifki, 2018:68-69). Dengan demikian, kala berdialog tentang Melayu pasti berdialog tentang Islam, sebab keduanya diibaratkan suatu uang yang kedua sisinya tidak dapat dilepaskan (Putra, 2016:91). Islam tidak cuma dianut oleh bangsa dipertengahan bumi, namun pula ialah peradaban yang terbentang dari laut Afrika hingga ke pelosok wilayah kepulauan di Asia Tenggara. Islam ialah agama sekaligus suatu peradaban, sebab Islam bukan cuma agama melainkan *creator* serta spirit hidup untuk

sesuatu peradaban yang begitu besar serta memiliki sampai lebih dari 14 abad. Peradaban Islam bisa jadi merupakan interpretasi dari kata Arab al-hadlarah al-Islamiah yang secara teratur tersirat dalam bahasa Indonesia sebagai budaya Islam (Zakariya, 2018:12).

Berdialog tentang sejarah, Hamka (2016:16) tuntas mempertahankan pemikiran kalau Islam sudah masuk ke Melayu pada dini ke-7 Masehi, baginya kehadiran Islam pada pertengahan abad ke-14 M tidak bisa dipertahankan. Sumber sejarah meyakinkan kalau Islam sudah lama bertapak semenjak kurun ke-7 M pada masa Khilafah Islam, dan perutusan dakwah serta perdagangan dari jazirah Arab, setelah itu Islam sudah lama masuk ke Aceh dan Sumatera khususnya dan Indonesia biasanya pada abad ke-13 serta ke-14 karena era Khulafah ar-Rasyidin perniagaan bangsa Arab sudah sangat maju lewat Selat Malaka dari Laut Merah mengarah Cina (Amir, 2021:100). Alam Melayu adalah salah satu wilayah geografis yang luas dengan penduduknya menjadi penganut agama Islam dan menjadikan Islam sebagai petunjuk hidup dan menyakini Islam sebagai agamanya. Dengan demikian, masyarakat Melayu adalah masyarakat yang memiliki budaya dan tradisi yang sama setelah mengalami proses yang panjang, bagian ini diuraikan mengenai Islamisasi yang ada di alam Melayu. Dalam KKBI (2018:444) Islamisasi memiliki arti "Pengislaman". Islam mengandung pengertian metode, baik perbuatan maupun cara menyebarkan Islam kepada orang-orang yang belum memahaminya.

Bagi Hermiati dalam (Roza, 2016) Islamisasi bisa menjadi persiapan yang terus berlangsung selama berabad-abad apalagi Sampai saat ini yang memiliki makna menyambut untuk memeluk Islam dan sebagai upaya untuk mendekontaminasi Islam dari komponennya keyakinan yang nonIslam. Al-Attas (1996:29-30) menarangkan kalau proses Islamisasi di Arkipelago Melayu berlaku dalam 3 fase. Fase awal (dari 578-805/1200-1400) merupakan fase peralihan nominal ataupun penghijrahan jasad. Fase kedua (dari 803-1112 H/1400-1700 Meter) merupakan fase peralihan rohani yang memandang pengaruh yang

bertambah serta menyebarkan falsafah mistik, tasawuf, serta kalam. Serta fase ketiga (1112 H/1700 Meter ke atas) melihat penerusan serta penyempurnaan fase kedua bertepatan dengan kehadiran Barat. Bagi Al-Attas, kehadiran Islam sudah membentuk budaya serta *weltanschauung* yang baru di mana ialah literatur kalam serta metafisik Islam "menggerakkan proses revolusi" dalam pemikiran dunia warga Melayu-Indonesia, semacam menghapus akan pengertian mitos jadi mengerti intelektual, rasional, ataupun aqliyah (Amir, 2021:102).

Bersumber pada sejarah alam Melayu Islamisasi diawali sehabis Islam diakui oleh golongan pertama yang agung, dengan cara ini rencana Islamisasi dalam sejarah Melayu menggunakan rencana *top-down* yang menyimpulkan bahwa Islam diakui oleh para peneliti agung dan diikuti oleh masyarakat yang lebih luas (Azis, 2015:73). Islamisasi dalam sejarah Melayu memperkuat teori Islamisasi yang menyatakan bahwa Islam disebarkan oleh Sufi yang terencana tiba ke Nusantara buat menyebarkan agama Islam, perihal ini membuat Islam menyebar lebih kilat serta sanggup mengislamkan para penguasa yang mempunyai posisi besar dihadapan rakyatnya dan kasta Waisya jadi aspek pendukung Islamisasi yang diperankan oleh nahkoda Syekh Ismail dalam latar Islamisasi Kerajaan Malaka (Azis, 2015:74).

Bagi Roza (2014:17) metode Islamisasi dalam bahasa Melayu mengubah tatanan kehidupan orang Melayu dalam berbagai sudut kehidupan, perihal ini disebabkan penyebaran Islam di dalam warga Melayu dicoba secara damai serta masuknya Islam ke alam Melayu yang diketahui dahulu Nusantara tidak diperbolehkan satupun yang menampilkan kekerasan ataupun paksaan kepada warga Melayu. Kehadiran agama Islam menimbulkan kesan positif terhadap perbaikan dan kemajuan peradaban Melayu bagi orang Melayu di Nusantara, semua sudut pandang kehidupan orang Melayu diwarnai oleh Islam. Sehingga muncul pemikiran bahwa bahasa Melayu tidak bisa dibedakan dengan Islam (Roza, 2014:17).

Sehubungan dengan perihal tersebut, kasus yang menjadikan titik fokus ulasan tulisan ini merupakan menerangkan seperti apa awal

mula kehadiran serta penyebaran Islam dikawasan Melayu. Sepanjang ini menyangkut dengan kehadiran serta perkembangannya ada perbandingan serta perdebatan digolongan para ahlinya, bermacam teori terpaut dengan teori Arabia, teori India, teori Tiongkok, teori Eropa, teori Muslim serta ulasan yang berupaya menanggapi permasalahan tersebut. Bagaimanakah proses Islamisasi serta karakteristiknya dalam peradaban Islam Melayu dan bagaimanakah pengaruh Islam terhadap peradaban Melayu.

Artikel ini positif bagi perubahan dan kemajuan peradaban Melayu bagi orang Melayu di Nusantara, semua sudut pandang kehidupan orang Melayu diwarnai oleh Islam dengan hipotesis Timur Tengah, hipotesis India, hipotesis Cina, hipotesis Eropa, hipotesis Muslim.

## **B. PROSES KEDATANGAN ISLAM**

Kedekatan Islam seperti cahaya yang tidak terpakai yang bersinar terang menerangi kabut yang menyelimuti dunia yang menyedihkan hati, kehadiran Islam merupakan awalan yang baru untuk dunia baru (Herlina, 2014:60). Islam tiba di alam Melayu dikala pengaruh Hindu serta Buddha masih kokoh, warga Melayu memahami dengan agama serta kebudayaan Islam lewat jalan perdagangan (Zami, 2018:66). Bagi Sunanto (Zami, 2018:66) persebaran Islam awal kali terjalin pada warga pesisir laut, sehabis itu barulah Islam menyebar dibebagai wilayah pedalaman serta pegunungan lewat kegiatan ekonomi, dakwah, pembelajaran, perkawinan, tasawuf serta kesenian. Warga Melayu diketahui sangat ramah serta gampang berteman dengan bangsa lain, sehingga banyak bangsa lain menjalankan ikatan yang baik dengan warga Melayu lewat jalan perdagangan. Islamisasi di alam Melayu secara universal bisa dilihat dari sejarah penyebaran agama Islam (Zami, 2018:66). Menutup abad ke-7, Selat Malaka dilalui oleh pedagang Muslim dari India, Persia dan Arab dalam perjalanan mereka ke negara-negara Asia Tenggara dan Cina. Melalui ikatan ini, agama dan budaya Islam masuk ke zona Melayu.

Umat Islam mulai bergerak mendirikan kota-kota Islam di Barus (Sumatera Utara),

Kedah (Malaka), Aceh, dan Palembang. Pekerjaan pengiriman dan perdagangan yang dinamis yang diusahakan dikalangan umat Islam dari abad ke-11 hingga abad ke-17, perkembangan agama Islam pun berkembang, apalagi membuat banyak pedagang Muslim di luar yang hidup lama dan menambatkan penduduk lingkungan (Zami, 2018:67). Ini bisa menjadi awal dari perbaikan komunitas Islam di dunia Melayu, bertukar latihan serta penyebaran Islam setelah itu pula mengaitkan orang Melayu serta memilih memeluk agama Islam.

## **C. TEORI-TEORI KEDATANGAN ISLAM**

Menimpa teori kehadiran Islam di alam Melayu ada banyak komentar serta tiap-tiap komentar diiringi dengan bukti-buktinya seperti batu nisan, batu berukir, ukiran dan sumber daya lainnya. Dari berbagai sumber daya tersebut, nantinya bisa diperkirakan dini kehadiran Islam di sesuatu tempat. Namun dengan begitu bukan berarti warga setempat menganut Islam Hipotesis kedekatan Islam mencakup 3 hal mendasar, lebih spesifik, dari mana pembawa dan penyebar Islam berasal, siapa yang membawa dan menyebarkan Islam, dan kapan Islam dibawa dan disebarkan. Lepas dari spekulasi tersebut, ternyata Islam pada awalnya berbasis di kota-kota pelabuhan seperti Samudera Pasai, Aceh, Malaka, Riau, dan kota-kota pelabuhan lainnya. Biasanya karena fakta bahwa Kepulauan Melayu benar-benar dipersimpangan jalur laut untuk pedagang yang ingin melakukan usaha komersial. Sebagai ilustrasi, vendor Timur Tengah, Persia, India, Cina dengan 2 bantalan maju dan mundur. Selanjutnya beredar kabar bahwa Islam disebarkan oleh menteri-menteri yang saling bertukar ke bermacam daerah mengenal 3 perihal yang dikatakan di atas hingga sudah timbul bermacam teori antara lain selaku berikut:

### **1) Teori India**

Teori India melaporkan Islam dimulai di India sejak para peneliti masih memperdebatkan tempat di India yang menjadi akar, pembawa, dan periode kedekatan Islam. Hipotesis ini dimulai dengan dikomunikasikan oleh Pijnappel, ia mengatakan bahwa penyebaran Islam di

seluruh Nusantara adalah anak perusahaan dengan sekolah fiqh Arab Syafi'i dari Gujarat dan Malabar, setelah itu dimunculkan oleh para peneliti. Orang Belanda adalah Snouck Hurgronje yang mengatakan Islam dibawa ke Nusantara dari India, dan tidak secara khusus dari Arab. Tidak lama kemudian, Hurgronje mengklarifikasi bahwa ketika Islam telah menguasai kota-kota pelabuhan di India Selatan, Muslim dari Decca yang tinggal di sana diperlakukan sebagai perantara dalam perdagangan antara negara-negara Muslim di Timur Dekat dan Nusantara (Nusantara Kepulauan Melayu). Kemudian, J.P. Moquette (1912) mengatakan bahwa Islam dibawa ke Nusantara dari Gujarat, India, bertentangan dengan dasar pengungkapan desain nisan di Pasai secara spesifik, tertanggal 1424, persis sama dengan desain nisan yang ditemukan di makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Kebenaran ini diperkuat oleh penemuan-penemuan yang melaporkan bahwa batu nisan di Pasai dan Gresik memang memiliki kemiripan dengan batu nisan yang ditemukan di Cambay, Gujarat dalam ekspansi, spekulasi Morison yang dikuatkan oleh T.W. Arnold apalagi setuju bahwa Islam dibawa ke Nusantara dari Coromandel dan Malabar India. Arnold mendukung teori Morison yang didasarkan pada kebenaran bahwa ada persamaan dalam mazhab fiqh yang ditemukan di Nusantara, Koromandel, dan Malabar. Di mana sebagian besar umat Islam di Nusantara mengikuti sekolah fiqh Syafi' yang juga menguasai distrik Coromandel dan Malabar di India (Amin dan Rifki, 2018:78-83).

## 2) Teori Arabia

Teori Arabia oleh Crawford berkata dalam hal interaksi penghuni Nusantara dengan umat Islam yang berasal dari sisi Timur Laut yang dapat menjadi sudut vital dalam penyebaran Islam di Nusantara. Keijzer berkomentar bahwa Islam di Nusantara dimulai dari Mesir di bawah pemikiran serupa dengan penduduk Muslim di dua

distrik dalam mazhab fiqh Syafi'i. Beberapa ahli dari Indonesia mengajukan Teori Timur Tengah ini yang menyatakan bahwa Islam di Nusantara datang terutama dari Arab, bukan dari India, bukan pada abad ke-12 atau ke-13, tetapi pada awal abad Hijriah atau abad ke-7 Hijriah. Setelah itu, Morison Al-Attas sepertinya tidak akan mengakui bahwa pengungkapan epigrafik Moquette pada batu nisan di Pasai dan Gresik dimulai di Gujarat yang merupakan realitas yang memudahkan bahwa Islam dibawa ke Pasai dan Gresik Al-Attas berkomentar bahwa koherensi awal Islam di Asia Tenggara dari Arab sejalan dengan catatan Historiografi lingkungan yang mencakup Islamisasi dunia mereka secara teratur dicampur dengan mitos dan legenda. Bagi Azyumardi Azra, historiografi klasik memuat 4 pokok bahasan pokok, ialah: (a) Islam dibawa langsung dari Arabia, (b) Islam dibawakan oleh instruktur yang "dapat diandalkan" dan penulis berharap dapat menyebarkan Islam, (c) yang pertama berpindah ke Islam adalah para penguasa, serta (d) bagian terbesar dari penyebar Islam yang "dapat diandalkan" tiba di Nusantara pada abad ke-12 dan ke-13. Hal ini menunjukkan bahwa Islam masuk ke Nusantara mungkin pada awal abad Hijriah dan strategi Islamisasi dipercepat antara abad ke-12 dan ke-16 (Amin dan Rifki, 2018:84-87).

## 3) Teori Persia

Hoesin Djajadiningrat mengatakan 3 penjelasan tersebut adalah: (a) Pelajaran manunggaling kawula gusti Syekh Siti Jenar dan wafidah al-wujūd Hamzah al-Fansuri dalam sifatsifat kuat Islam (sufisme) Indonesia adalah pengaruh tasawuf Persia dari wafidah al Persia-pelajaran wujūd al-Hallaj. (b) Istilah-istilah Persia dalam sistem ejaan bahasa Arab, terutama untuk ciri-ciri bunyi vokal dalam pengajaran Al-Qur'an, kata "jabar" dalam bahasa Persia, kata "fathah" dalam bahasa Arab, kata "jer" dalam bahasa Arab Persia, "kasrah" dalam bahasa Arab, dan pes Persia dan bahasa Arab "ḍammah. (c)

Tradisi memperingati 10 Muharram atau 'Ashshrah sebagai hari dedikasi Syiah untuk bertahannya pemegang tabung Husein Ali Abi Thalib di Karbala. Spekulasi Persia ini dibantah oleh Saifuddin Zuhri yang poin demi poin bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ketujuh Hijriyah, yaitu masa pemerintahan Bani Umayyah, sehingga seolah-olah Islam tidak dimulai dari Persia ketika kontrol politik masih berlangsung dipegang oleh individu Timur Tengah (Natsir, p. 52).

#### 4) Teori Cina

Untuk alasan yang hampir sama dengan hipotesis Persia, ada banyak komponen sosial China in a few factors of Islamic culture in Indonesia. For H.J. de Graaf a few classical Javanese works (Malay Yearly Notes) risen as a portion of China's improvement of Islam in Indonesia. It is said that extraordinary figures such as Sunan Ampel (Raden Rahmat/ Bong Swi Hoo), and the Ruler of Demak (Raden Fatah/ Jin Bun) were people from the Chinese period. Dalam ekspansinya, Slemat Muljana dalam bukunya mempertanyakan runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan negara-negara Islam Nusantara. Denys Lombard menghadirkan banyak individu Tionghoa lintas budaya dalam berbagai sudut kehidupan Indonesia, seperti makanan, pakaian, lidah, keterampilan, bangunan, dan sebagainya (Huda, 2015:7-8).

#### 5) Teori Akomodasi

Awal kemunculan Islam di Nusantara terjadi pada abad ke-7, sedangkan abad ke-13 merupakan cara penyebaran dan penyebaran Islam di Nusantara. Ada 2 hipotesis penyelesaian yang terlalu layak dipertimbangkan, yaitu spekulasi "musim semi" dan "penyedap". Azyumardi Azra mengklarifikasi hipotesa "mata air" yang mengatakan bahwa penyebaran Islam seperti air yang mengalir dari awal kedekatan Islam di wilayah Asia Tenggara yang mungkin berasal dari Cina seperti yang diungkapkan oleh Slamet Muljana dan tidak akan berakhir. "Mata air" lain yang

mungkin menjadi akar kedekatan Islam di Nusantara seperti Kelantan, Bengkulu, Persia, dan Mesir. Sementara itu, "musim semi" paling banyak datang dari Arab yang meliputi Irak, Yaman, hingga Mekah dan Madinah.

Setelah itu hipotesis "rasa" oleh Budi Sulistiono menyatakan bahwa keberadaan pedagang muslim di Nusantara adalah jalur pertukaran rasa dan jalur perdagangan sutra. Asia Tenggara telah mengalami pencapaian yang dikenal sebagai "Zaman Perdagangan" yang ditunjukkan oleh elemen pertukaran dunia yang menghubungkan orang-orang yang tidak tersentuh dan spesialis yang datang dari seluruh dunia. Pencapaian ini terjadi pada abad ke-14 hingga ke-16 ketika Asia Tenggara menjadi pusat perdagangan dunia yang sangat makmur (the world's most prosperous trading centres) (Amin dan Rifki, 2018:88-90).

Ada pula fakta ataupun kabar dari dalam negara serta luar negara hampir bagian Islam dalam bahasa Melayu tiba, antara lain:

##### 1) Berita Arab

Bagi Edyar, dkk (Zami, 2018:69) kabar tersebut dikenal orang dagang Arab yang lagi melaksanakan kegiatan pertukaran dengan orang-orang Indonesia. Pedagang Timur Tengah datang ke Nusantara dalam pusat Kerajaan Sriwijaya tertangkap dalam jalur pengiriman pertukaran di bagian Barat Nusantara tercatat Selat Malaka pada waktu itu. Ikatan antara shipper Timur Tengah dan Kerajaan Sriwijaya ditunjukkan dengan kedekatan shipper Timur Tengah untuk Kerajaan Sriwijaya dengan istilah zabak, zabay atau sribusa. Hamka menegaskan spekulasi bahwa Islam datang dari India bisa menjadi kerangka reputasi, bahwa Islam yang masuk ke Asia Tenggara tidak mencapai puncaknya.

##### 2) Berita Eropa

Bagi Yatim (Zami, 2018:69) kabar ini diwakili Marco Polo di mana baginya orang-orang Perlak pada waktu itu telah diubah



masuk Islam oleh para pedagang, tetapi di pinggir-pinggir kota (kota) orang-orang itu masih menyembah ikon dan tidak beradab. Di Sumatera Marco Polo membuat domain Islam, khususnya kerajaan Laut dengan ibu kota Pasai. Di antara mahasiswa sejarah yang memahami hipotesis ini adalah C. Snouch Hurgronje, W. F. Stutterheim dan Bernard H. Meter. Vlekke.

**3) Berita Ibnu Batutah**

Asmuni (Zami, 2018:69) mengatakan dalam kasus Sultan Delhi tentang upaya ke Cina pada tahun 746 M/1345 H dihentikan di kerajaan laut, dikatakan bahwa pada waktu itu Islam telah disiarkan di sana selama hampir satu abad.

**4) Berita Seorang Muslim**

Asmuni (Zami, 2018:69) berkomentar bahwa orang Tionghoa Ma Huan dalam upaya menyelidiki seorang pemuka Tionghoa ke Indonesia bahwa pada awal tahun 855 M/1451 H, penduduk Nusantara terdiri dari pendatang Muslim dari Barat, Muslim Tionghoa dan orang-orang bawaan yang menyembah animisme.

**5) Berita India**

Para pedagang India dari Gujarat memiliki posisi penting dalam penyebaran agama dan budaya Islam di Nusantara, terlepas dari perdagangan, mereka juga secara efektif mengoordinasikan setiap warga yang mereka temui, terutama kepada penduduk di wilayah pesisir di tepi lautan. Spekulasi ini lahir setelah tahun 1883 M oleh C. Snouch Hurgronje. Pendukung hipotesis ini antara lain adalah spesialis. Gonda, Van Ronkel, Marrison, R.A. Kern, dan C.A.O. Van Nieuwinhuize (Zami, 2018:69).

**6) Sumber dalam Negeri**

Yatim menarangkan kalau kemajuan dampak Islam di Nusantara adalah masuknya batu di Leran (Gresik). Batu itu menggunakan huruf Arab dan tindakannya dirugikan. Batu itu berisi meninggalnya seorang wanita bernama Fatimah Binti

Maimun (1028). Makam Sultan Malikul Saleh di Sumatera Utara yang wafat pada bulan Ramadhan tahun 676 H atau 1297 M. Ketiga, makam Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang menendang ember pada tahun 1419. Jirat Makan muncul dari Guzarat dan berisi komposisi Arab (Zami, 2018:69).

Dari uraian di atas, menampilkan kalau Islam yang dianut oleh kebanyakan warga Melayu mempunyai fakta otentik serta uraian yang sangat tepat apa yang telah dididik oleh para ahli sejarah umat Islam dan non-Muslim baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan pertikaian yang tidak lazim dalam menyikapinya. Mengapa warga Melayu dapat kebanyakan menganut Islam serta membagikan kemajuan pada peradaban di Melayu.

**D. KARAKTERISTIK PERADABAN ISLAM**

Peradaban Islam menonjol dengan sorotan tertentu yang mengenalinya dari peradaban lain. Ada terlalu karakteristik peradaban Islam, untuk lebih spesifik semua inklusivitas, tauhid, *balance* serta moderat, dan terdapatnya sentuhan akhlak. Berikut ini dipaparkan ciri serta keistimewaan peradaban Islam:

**1) Universalitas**

Universalitas Islam memesatkan perkembangan serta pertumbuhan peradabannya ke bermacam belahan dunia serta mempengaruhi dalam bermacam berbagai sudut kehidupan manusia. Islam boleh jadi agama yang umum, agama yang kokoh dan memperoleh nilai-nilai kebenaran, kesesuaian, kebaikan, dan keselarasan antara semua makhluk manusia dalam hal apapun warna kulit, dan jenisnya, tidak menerima dalam pemikiran superioritas variabel-variabel (kehormatan) atau tinggi rendahnya jenis ras manusia di atas yang lain. Peradaban Islam dapat menertawakan tokoh-tokoh virtuoso yang membangun tempat tinggal kerajaan untuk semua individu dan negara seperti Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, Ahmad, Al-Ghazali, dan tokoh lainnya. Peradaban Islam tidak

mendapatkannya sedikit dan negara yang terpisah. Sebaliknya, peradaban Islam menyatukan makhluk manusia dari berbagai ras, negara, zona geologis, zaman, dan dialek yang berbeda, tanpa menghancurkan karakter dan kepribadian mereka.

**2) Tauhid**

Keunggulan yang membedakan peradaban Islam dari peradaban lain adalah bahwa peradaban Islam berdiri di atas dan di bawah tauhid total kepada Allah. Peradaban Islam adalah peradaban awal yang mengklaim bahwa Tuhan adalah satu dan tidak memiliki kaki tangan dalam kendali dan kerajaan-Nya atau aturan wahdaniya (kesatuan). Peradaban yang berdasarkan tauhid ini memiliki pengaruh yang patut dicatat dalam mengubah segala bentuk keagungan peradaban dan berkontribusi pada perjalanan yang bermanfaat dan membandingkan orang-orang dan membebaskan mereka dari penindasan dan berdiri untuk kontemplasi seolah-olah kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan jalannya perjalanannya.

**3) Adil dan Moderat**

Korespondensi dan penyesuaian merupakan ciri umum dalam peradaban Islam, khususnya penyesuaian dan kesopanan antara dua fokus yang memisahkan. Hal ini mengandung arti bahwa merupakan upaya masing-masing pihak untuk menghapus keegoisan mereka, untuk membagi hak-hak mereka secara wajar, tidak terlalu terlambat dan tidak ketinggalan, tidak keterlaluhan dan tidak negatif. Perihal ini mempunyai tujuan buat penuh harmonisasi antar fitrah kemanusiaan dan tujuan ide.

**4) Sentuhan akhlak atau moral**

Akhlak dalam peradaban Islam adalah pagar yang menahan mereka semua untuk membawa sedikit banyak kemajuan dan kecemerlangan Islam. Peradaban Islam adalah awal meletakkan standar etika atau

etika dalam setiap kerangka dan area tindakan yang berbeda. Keunggulan akhlak peradaban Islam merupakan sisi kemanusiaannya (Al-Siba'i, 1993:42-43). Rasulullah diutus buat menyempurnakan akhlak segala manusia, serta perihal terutama kalau Sumber etika dan etika dalam peradaban Islam dapat berupa pengungkapan yang menciptakan peradaban Islam yang lazim (Al-Siba'i, 1993:42-43).

**E. PENYEBARAN ISLAM**

Menurut Azis (2015:70-72) bahwa penyebaran Islam dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

**1) Secara Damai**

Penyebaran Islam di Nusantara berlangsung tenang, karena Islam masuk ke wilayah tersebut tidak dibawa oleh para perwira yang membawa kemenangan, melainkan oleh para pengamat dan pedagang yang masuk ke wilayah tersebut dan menyebarkan ajaran Islam. Penduduk Nusantara berlari untuk memeluk agama modern setelah mereka mengakui transformasi raja ke Islam. Beberapa upacara di Malaka mirip dengan kerajaan Islam lainnya di Nusantara seperti Kerajaan Aceh dan Kerajaan Pasai. Saat jatuhnya kota Malaka ke tangan Portugis, menjadi titik pangkal dalam perkembangan Islam di Nusantara karena dengan jatuhnya Malaka, para pengawal Muslim di Malaka pindah ke daerah lain seperti Aceh, pesisir pantai Jawa. Setelah itu, Aceh terus mengambil alih posisi Malaka sebagai pusat perdagangan Islam. Kota-kota kecil di pantai Jawa juga ramai dan orang Aceh membawa Islam ke Minangkabau dan daerah lain di Sumatera. Orang Jawa yang masuk Islam membawa Islam beserta isinya ke Maluku, Makassar, dan Bugis. Dengan cara ini, Islam pun menyebar ke seluruh Nusantara (Azis, 2015:70-71).

**2) Secara Peperangan**

Warga muslim Nusantara berkembang jadi komunitas yang kokoh di dasar sesuatu

kerajaan atau kesultanan Islam, mereka mengambil bentuk perang atau kemenangan untuk menyebarkan pelajaran Islam ke kerajaan lain yang masih mengikuti agama atau keyakinan terdekat untuk memulai. Kerajaan Malaka di bawah kekuasaan Sultan Manshur Syah berhasil mengislamkan kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya seperti Pahang, Kampar, dan Siak. Para penguasa masing-masing negara berpindah ke Islam di Malaka setelah itu ia kembali menjadi penguasa setiap daerah sebagai penguasa yang tunduk di Malaka. Di tengah pemerintahan Sultan Manshur Syah, Malaka berhasil mengubah banyak kerajaan menjadi Islam dan di tengah pemerintahan Sultan Manshur Syah Malaka berhasil menguasai Johor, Bengkalis, Pulau Karimun, Bintan, Muar, Rokan, dan Muar. Di sisi lain, pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah Malaka berhasil mengatasi Haru dan Pattani di tengah kekuasaan Sultan Mahmud Syah (Azis, 2015:72).

### 3) **Penerimaan Islam**

Islam diterima oleh warga susunan dasar, setelah itu tumbuh serta diterima oleh warga susunan atas ataupun elite kerajaan diucapkan bottom up. Kemudian, Islam diakui sejak awal oleh kalangan bangsawan, kemudian disosialisasikan kepada warga, struktur dasarnya disebut *beat down*. Terjadinya pertukaran di Asia Tenggara, yang telah menjadi pandangan tentang perubahan besar masyarakat Nusantara terhadap Islam adalah pertukaran. Pada abad ke-13, Kerajaan Sriwijaya berada di titik kehancuran. Kerajaan laut yang berdiri sejak abad ke-7 M, mulai kehabisan wilayah kekuasaannya yang direbut Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Siam. Ini karena tindakan Sriwijaya yang sangat ketat dalam divisi perdagangan yang pada waktu itu menimbulkan persaingan dan pertengkaran. Pada saat yang sama, Sriwijaya mulai merasakan pengaruh Islam yang menjadi salah satu variabel yang mengaktifkan runtuhnya budaya India-Melayu (Azis, 2015:63-64).

Pada abad ke-13 Masehi orang dagang muslim dari Arab, Persia, Cina, atau India, mulai mengatur pertukaran di Nusantara. Melihat kuatnya pengaruh Islam di Nusantara, kerajaan Cina memilih utusan Muslim Melayu bernama Sulaiman dan Samsuddin. Kemampuan para dealer di bidang perdagangan saham juga menjadi pertimbangan utama yang memungkinkan para analis dari belahan dunia Islam datang ke Nusantara untuk menyebarkan ajaran Islam. Bagi Reid, dalam ekspansi kejayaan perdagangan di Nusantara, gelombang perak penutupan 1570-1630 periode ini telah memfasilitasi hubungan keuangan, saleh, dan militer dengan Mekah dan Turki Hassock, pada saat yang sama, masuknya agama Kristen dibawa oleh orang-orang Mekah. Orang-orang Eropa juga memperluas wilayah Islam di Nusantara untuk mengislamkan penduduk dipedalaman (Azis, 2015:664-65).

Dipeluknya Islam oleh seseorang raja jadi aspek utama terbentuknya Islamisasi besar-besaran terhadap warga Nusantara. Ketika Islam dipeluk oleh seorang penguasa, maka orang-orang Penguasa yang dipimpinnya segera menelusuri apa yang coba dilakukan penguasa, karena seorang penguasa memiliki komitmen yang sangat luas kepada individu-individu Nusantara di mana penguasa dianggap sebagai titisan Tuhan atau bayang-bayang Tuhan (Azis, 2015:65).

### F. **PENGARUH ISLAM TERHADAP PERADABAN MELAYU**

Penyebaran Islam di alam Melayu bawa pengaruh besar dari bidang yang berbeda seperti bidang kepercayaan, bidang keuangan, bidang dialek dan tulisan, bidang keahlian dan teknik. Orang Melayu mengidentifikasi diri serta peradabannya dengan Islam ini dipengaruhi oleh sebagian aspek. Berikut terdapat sebagian aspek-aspeknya (Al-Attas, 1996:43) ialah antara lain:

- 1) Aspek perdagangan.
- 2) Aspek pernikahan, misalnya antara orang dagang Muslim dengan perempuan pribumi pada sesi dini kehadiran Islam.

- 3) Aspek permusuhan antara Muslim dan Kristen.
- 4) Aspek politik, seperti runtuhnya kerajaan Hindu dan Budha (Majapahit dan Sriwijaya).
- 5) Aspek penghargaan nilai pandangan hidup Islam.
- 6) Aspek otoktomi, ialah kondisi di mana suatu itu dikira sudah terdapat semenjak purbakala selaku kepemilikan ataupun watak kebudayaan sesuatu warga.

Islam pula sangat besar pengaruhnya di dunia Melayu, sehingga berhasil menghilangkan pengaruh agama Hindu dan Budha. Kedekatan Islam muncul waktu yang tidak terpakai dan melepas waktu kuno. Hal ini menyiratkan bahwa perubahan yang dibawa Islam ke dunia Melayu tidak seindah dari segi penampilan, melainkan pula menyerap masuk sampai ke jiwa (Al-Attas, 1996:3). Berikut terdapat sebagian pertumbuhan peradaban Melayu dari bermacam bidang yang dipengaruhi oleh Islam, ialah antara lain:

#### **1) Bidang Akidah, Undang-Undang serta Pemerintahan**

Bagi Hamid (Herlina, 2014:73) kehadiran Islam ke alam Melayu ialah perihal yang berarti dalam mengganti secara totalitas pemikiran serta peradaban orang Melayu. Hal ini tidak seperti yang terlihat dalam kemajuan dari segi penyebarannya, tetapi dalam perspektif dunia lain atau dunia lain agama ini telah merevolusi orang Melayu. Koharudin dan Balwi (Herlina, 2014:73) dalam peradaban Melayu ada beberapa macam hukum yang menjadi aturan bagi warga Melayu dalam menjalankan kehidupan kenegaraannya. Kerangka hukum Melayu yang menjadi pusatnya adalah Melaka dan Majapahit. Koharudin dan Balwi (Herlina, 2014:73) di Melaka ada 2 bacaan hukum yaitu Hukum Melaka Kanun, Hukum Laut Melaka dan Hukum Melaka Pebian, di sisi lain hukum Majapahit dikenal sebagai Kunta Manawa Dharmasastera. Dengan wilayah Islam, Hukum Melaka sekaligus Hukum Laut Melaka mengasah ajaran Islam. Di mana hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan

Hadist diasosiasikan dengan kerajaan Melayu.

#### **2) Bidang Ekonomi**

Prestasi dalam pembagian uang Melayu yang dibuktikan dengan catatan yang didapat dari Cina, India, Arab, Persia, Yunani, dan Eropa merupakan perwujudan dari konvensi kelautan yang sangat mengagumkan di dunia Melayu (Herlina, 2014:73-74). Bukti kedekatan Islam dalam 2 sumber, terdiri dari catatan pelancong luar dan sumber arkeologi Islam di Asia Tenggara, sejarah juga mengatakan bahwa pengirim Muslim berlayar di wilayah pelabuhan utama di mana kemajuan pertukaran umum Melayu dapat dilihat dari banyaknya pelabuhan yang terdapat sehingga membentuk negeri maritim serta kemunculan orang dagang Melayu aktif melaksanakan perdagangan hingga ke India serta Cina sehingga metode perdagangan mempraktikkan syariat Islam (Herlina, 2014:74).

#### **3) Bidang Bahasa dan Sastra**

Semenjak 6 abad yang kemudian, budaya Melayu jadi bahasa yang agung serta sudah jadi kontak antara kelompok etnis yang berbeda di Nusantara dan pulau-pulau di Pasifik dan Madagaskar. Kedekatan umat Islam di dunia Melayu membuat himpunan huruf Arab dan aksara Arab diakui dan digunakan sebagai dialek kepunyaan orang Melayu. Selain ditambah dengan istilah dan kata-kata Arab dan Persia, bahasa Melayu juga digunakan sebagai dialek pengajaran bagi umat Islam di seluruh wilayah Kepulauan Melayu, termasuk bahasa Melayu-Indonesia. (Herlina, 2014:74-75).

#### **4) Bidang Seni dan Arsitektur**

Ku Zam-Zam (Herlina, 2014:75) menjelaskan bahwa kerajinan Melayu dapat dilihat melalui benda-benda sosialnya seperti alat kerja, senjata, pakaian dan permata, perisai dan penginapan, perangkat transportasi, makanan dan minuman. Koharuddin serta Balwi dalam

(Herlina, 2014:76) artefak seni Melayu seperti desain, gerabah, tenun, dan lain-lain ini sering merupakan gambar asli atau termasuk bentuk peradaban Melayu.

## G. SIMPULAN

Penyebaran agama Islam ini awal kali terjalin di warga pesisir lebih terbuka untuk masyarakat terpencil. Hal ini yang menghasilkan pertukaran di wilayah Melayu ramai yang mengaitkan banyak para orang dagang dari bermacam negeri. Pada abad ke-7, banyak para orang dagang dari India, Persia, serta Arab melaksanakan pelayaran mengarah negara-negara Asia Tenggara serta Tiongkok lewat selat Malaka. Lewat ikatan perdagangan ini, mulai masuk agama serta budaya Islam ke Melayu tiba. Umat Islam mulai mendirikan kota-kota Islam di Barus, Kedah, Aceh, dan Palembang serta pula mendirikan tempat ibadah kalangan muslim. Teori kehadiran Islam meliputi 3 perihal pokok ialah, dari mana pembawa dan penyebar Islam berasal, siapa yang membawa dan menyebarkan Islam, dan kapan Islam dibawa dan disebarkan. Terpisah dari teori ini, jelaslah bahwa Islam pada awalnya berbasis di kota-kota pelabuhan seperti Samudera Pasai, Aceh, Malaka, Riau, kota pelabuhan lainnya.

Peradaban Islam menonjol dengan sorotan tertentu, yang mengenalinya dari peradaban lain. Ada pula ciri peradaban Islam ialah antara lain bertabiat universalitas, tauhid, moderat, dan terdapatnya sentuhan akhlak. Islam pula berdampak sangat luas di dunia Melayu, sehingga berhasil mengevakuasi pengaruh agama Hindu dan Budha. Penyebaran Islam di alam Melayu bawa pengaruh besar dari bidang yang berbeda seperti bidang kepercayaan, bidang keuangan, bidang dialek dan tulisan, bidang keahlian dan teknik. Orang Melayu mengidentifikasi diri serta peradabannya dengan Islam ini dipengaruhi oleh sebagian aspek. Kehadiran Islam ini menunjukkan sesuatu era baru serta meninggalkan era lama. Perihal ini berarti kalau pergantian yang di bawa oleh Islam tersingkap ke alam Melayu tidak seperti dari segi penampilan, tetapi terlalu berasimilasi ke dalam jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. (1996). *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Archipelago*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Al-Siba'i. (1993). *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, Faizal dan Rifki Abror Ananda. (2018). "Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Tela'ah Teoritik Proses Islamisasi Nusantara". *Jurnal Studi Keislaman*, XVIII (2), 67-100.
- Amir, A. N. (2021). "Masuknya Islam ke Nusantara (Melayu-Indonesia): Kajian Pemikiran Hamka dalam Sejarah Umat Islam". *Al'adaalah*, XXIV (2), 93-103.
- Azis. (2015). "Islamisasi Nusantara Perspektif Naskah Sejarah Melayu". *Thaqafiyat*, XVI (1), 53-76.
- Hamka. (2016). *Sejarah Umat Islam Pra-Kenabian Hingga Islam di Nusantara*. Edited by Mardiaty dan Ratih Kumalaningrum. Jakarta: Gema Insani.
- Herlina. (2014). "Islam dan pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu". *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, XIV (2), 57-78.
- Huda, N. (2015). *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Keempat. (2018). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Natsir, M. (n.d.). *Sekilas Proses Masuknya Islam di Kalimantan Barat (Kalbar). Dalam Islam di Borneo: Sejarah, Perkembangan, dan Isu-isi Kontemporer*. Universiti Teknologi MARA Serawak: Pusat Penerbit Universiti (UPENA) UT MARA.

- Putra, B. A. (2016). "Historiografi Melayu: Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu". *Tsaqofah dan Tarikh*, I (1), 91-102.
- Roza, E. (2014). "Internalisasi Nilai Islam dan Tamadun Melayu Terhadap Perilaku Sosial Orang Melayu Riau". *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, VI (1), 16-35.
- Roza, E. (2016). *Sejarah Tamadun Melayu*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Zakariya, D. M. (2018). *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian Hingga Islam di Indonesia)*. Malang: CV. Intrans Publishing.
- Zami, R. (2018). "Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu". *Jurnal Islamika*, II (1), 66-81.

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN**
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
  - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Mencantumkan minimal 10 sumber pustaka dan daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).
11. Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang

**P-ISSN 2460-6383**

**E-ISSN 2621-7058**